

RELASI PERUSAHAAN DAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN CSR DI DESA KAMBUNONG KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Putri Yuni Kartika, Andi Yakub, Gustiana A. Kambo

Universitas Hassanudin (UNHAS) Makassar Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: putriyunikartika52@yahoo.co.id, andyakub@gmail.com,
gustianakambo@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis relasi antara perusahaan dan masyarakat. Melihat sebagian besar penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya dilatarbelakangi oleh upaya meredam konflik. Padahal *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan lagi sekedar praktik bisnis semata, pelaksanaannya telah diatur dalam UU dengan harapan pengembangan dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan wajib membina relasi yang baik khususnya masyarakat setempat demi keberhasilan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana cara kerjanya menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi antara PT. Primanusa Global Lestari dengan masyarakat belum terjadi komunikasi dua arah, yang dimana perusahaan tersebut belum cukup menyadari akan pentingnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berjangka panjang hal itu terlihat dari beberapa bidang program *Corporate Social Responsibility* (CSR,) yang telah diterapkan (bidang sosial, lingkungan, keangamaan, dan lain-lain sebagainya). Seharusnya perusahaan tidak lagi berperan sebagai *sinterklass* yang mungkin saja bisa melahirkan kebergantungan pada dana bantuan, melainkan perusahaan sebaiknya lebih memikirkan dan menjalankan program berjangka panjang melihat pemahaman masyarakat terkait masalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih sangat beragam, diantaranya yaitu aliansi pemuda yang menyampaikan aspirasinya dengan cara demonstrasi.

Kata Kunci: relasi; CSR; PT. Primanusa global lestari; masyarakat

Abstract

This study analyzes the relationship between companies and society. Seeing most of the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is only motivated by efforts to reduce conflict. Whereas Corporate Social Responsibility (CSR) is no longer just a business practice, its implementation has been regulated in the Law with the hope of sustainable development and development. Therefore, in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) the company is obliged to foster good relations, especially the local community for the successful implementation of Corporate Social Responsibility (CSR). This type of research is

qualitative research. Where it works emphasizes on the aspect of data deepening in order to obtain the quality of the results of a study. The results showed that the relationship between PT. Primanusa Global Lestari with the community has not yet occurred two-way communication, which the company has not quite aware of the importance of the long-term Corporate Social Responsibility (CSR) program that is seen from several areas of corporate social responsibility (CSR) programs that have been implemented (social, environmental, religious, and so forth) Should the company no longer act as santa claus that may be able to give birth to dependency in the grant, but the company should think more and run a long-term program to see the public's understanding of the issue of Corporate Social Responsibility (CSR) is still very diverse, including the youth alliance that conveys its aspirations by demonstrasi.

Keywords: relationships; CSR; PT. Primanusa global sustainable; community

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial sudah ada dan mulai dipraktikan sejak 14 abad lalu, yang dimana pembahasan mengenai tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an selalu menghubungkan antara kesuksesan berbisnis dan pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh moral para pengusaha dalam menjalankan bisnis (Anshori & Harahab, 2008). Salah satunya yaitu zakat, yang dimana islam mewajibkan membayar Zakat. Dalam (QS. At-Taubah: 103) bahwa "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan ... "

Berangkat dari hal tersebut, pada dasarnya zakat merupakan prinsip komitmen perusahaan kepada masyarakat atau yang sering tanggung jawab sosial. Perusahaan tidak diperkenankan hanya menggunakan keuntungan tanpa beramal. Dalam hal ini, *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki kaitan langsung antara perusahaan dengan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat seperti sekolah, halte, sumber air, dan lain-lain. Olehnya itu, suatu perusahaan wajib membina relasi dengan masyarakat setempat apabila perusahaan ingin terus menjaga kelangsungan hidupnya. Adanya relasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat pada kepentingan masing-masing pihak.

Relasi dapat terjadi dalam bentuk konflik atau kompetisi, kerjasama (negosiasi) dan perlawanan dalam memperoleh manfaat dari sumber daya, yang dimana hal tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan cara pandang dari masing-masing pihak. Berangkat dari hal diatas, melihat realitas yang ada di Indonesia mayoritas penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh perusahaan-perusahaan ternyata sebagian besar hanya dilatarbelakangi oleh upaya untuk meredam konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar, sehingga perusahaan-perusahaan hanya sekedar melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* semata tanpa mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan.

Relasi dalam penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang menarik perhatian banyak terjadi di beberapa daerah yang ada di indonesia, penerapan *Corporate*

Social Responsibility (CSR) PT. Primanusa Global lestari yang beroperasi di Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat misalnya, Dimana Provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu penghasil kelapa sawit kedua terbesar di kawasan timur Indonesia. Sulawesi Barat menyimpan potensi besar di bidang perkebunan kelapa sawit dan menempati urutan kedua di KTI (kawasan timur Indonesia), dengan luas lahan 72.506 hektar menghasilkan 226.178 ton. Saat ini area kebun sawit di 26 Desa dari Lima Kecamatan di Mamuju Tengah, Sudah mencapai 15.000 Hektare (Anwar adnan Saleh, 2010).

Seiring dengan perkembangan di bidang tersebut muncul beberapa masalah khususnya masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Dilema muncul atas kejelasan bagaimana arah kerangka kerja tanggung jawab sosial yang seharusnya dibuat untuk kemajuan masyarakat dan daerahnya. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedapat mungkin dipayungi aturan (PERDA), sehingga jelas arahnya. Namun, realitas yang ada di Kabupaten Mamuju Tengah hingga saat ini belum ada PERDA yang mengatur secara spesifik terkait pengelolaan dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut, hal itu dikarenakan Mamuju tengah merupakan kabupaten yang baru mekar dan masih dalam proses pembangunan.

Absennya peraturan daerah yang mengatur secara signifikan terkait pengelolaan dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut menunjukkan bahwa pola relasi antara perusahaan dengan pemerintah hanya menguntungkan kepada kelompok mereka sendiri, dimana pemerintah dan persusahaan membangun dan menjalin relasi dalam melanggengkan usaha mereka seperti halnya dalam pemberian izin untuk beroperasi di lokasi tersebut tanpa adanya kebijakan pemerintah setempat dalam mengatur secara signifikan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai acuan sekaligus intervensi bagi perusahaan, agar dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat. Melihat dampak yang disebabkan dari adanya perusahaan tersebut masyarakatlah yang paling dirugikan. Seperti halnya desa kambunong yang merupakan salah satu destinasi wisata di kabupaten mamuju tengah kini terancam karena tercemari limbah pabrik sawit, bahkan kesehatan masyarakat pun terancam dengan adanya limbah tersebut. Bahkan disekitar pabrik bau busuk kadang menyeruak.

Relasi antara perusahaan dengan masyarakat setempat terdapat kecenderungan para elit-elit kekuasaan berupaya membangun hubungan mendominasi rakyat. Hal itu dapat dilihat dari, sejak awal mulainya beroperasi PT. Primanusa Global Lestari di Desa Kambunong hingga saat ini program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sudah diimplementasikan belum menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari PT. Primanusa Global Lestari, perusahaan tersebut melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan memberikan bantuan 500 masker kepada masyarakat, 1000 masker dan 400 liter disinfektan kepada dinas kesehatan mamuju tengah, tong sampah diserahkan kepada dinas lingkungan hidup, dan bantuan obat-obatan, makanan, dan minum kepada masyarakat pasca gempa di Palu.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Primanusa Global Lestari belum menjadikan masyarakat sekitar sebagai prioritas utama. Sehingga masih banyak aspirasi masyarakat yang belum tersentuh dengan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memperdulikan aspirasi masyarakat atau pun yang menjadi kebutuhan prioritas masyarakat sekitar, yang diusulkan pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) yang merupakan wadah musyawarah tahunan para pemangku kepentingan (stakeholder) desa untuk menyepakati Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP) tahun anggaran yang direncanakan. Berangkat dari masalah tersebut sehingga mendorong aliansi pemuda dan masyarakat untuk menagadakan aksi demonstrasi. Adapun tuntutan beberapa tuntutan yang disampaikan yaitu, rekrutmen karyawan memprioritaskan masyarakat sekitar yaitu 70% sesuai dengan kesepakatan awal sebelum perusahaan beroperasi, perbaikan infrastruktur, pemberdayaan perempuan termasuk janda-janda sekitar, dan lain-lain sebagainya.

Dampak lain yang disebabkan oleh beroperasinya PT. Primanusa Global Lestari yaitu Air sungai yang rawan tercemar sehingga penghasilan petani tambak pun ikut terganggu karena merusak ekosistem sungai. Ketika program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, maka implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) hanya akan meningkatkan reputasi perusahaan dimata masyarakat yang seolah-olah telah membantu masyarakat tetapi masih belum menyentuh kebutuhan prioritas masyarakat desa, bahkan terkesan dimanfaatkan oleh elit politik yang berada di pusaran Pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) demi kepentingannya.

A. Relasi

Relasi merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi atau hubungan akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Relasi kekuasaan dapat terjadi dalam bentuk konflik atau kompetisi atau kompetisi, kerjasama (negosiasi) dan perlawanan dalam memperoleh manfaat dari sumber daya. Konflik atau kompetisi tentunya akan dimenangkan oleh aktor yang memiliki *bundle of power* yang lebih besar dibandingkan aktor lainnya. Aktor yang memiliki kekuasaan lebih banyak dapat mempengaruhi aktor lain dalam mengontrol, mempertahankan (memanfaatkan) dan memelihara sumber daya.

Dalam penelitian ini mengenai relasi yang terjadi antara Perusahaan dan masyarakat dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pola relasi tersebut bisa dikatakan relasi yang merugikan masyarakat sekitar, Dimana masyarakat sekitar selaku pihak yang paling terkena dampak negatif (paling dirugikan) dari beroperasinya perusahaan di daerah tersebut tidak diimbangi dengan dampak positif, seperti halnya pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang belum mempertimbangkan aspirasi masyarakat sekitar bahkan

pemerintah setempat yang seharusnya menjadi fasilitator seakan bungkam dengan hal tersebut.

B. Relasi Perusahaan dan Masyarakat

Pola relasi yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat lokal tersebut bergantung pada persepsi dan cara pandang masing-masing pihak dalam membangun interaksi dan komunikasi diantara mereka. Masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri dari beragam kelompok yang membuat masyarakat tersebut menjadi sebuah system yang multikompleks. Khadijah menyebutkan bahwa masyarakat merupakan sebuah system kehidupan yang multikompleks, yang didalamnya terdapat sebuah proses sosial yang ditandai dengan adanya interaksi sosial dengan menggunakan simbol-simbol yang sama. Interaksi sosial tersebut kemudian adalah sebuah kebudayaan dalam bentuk hubungan sosial (Khadijah, 2011). Dengan demikian masyarakat mempunyai karakteristik budaya yang unik dan mengikat bagi warganya dalam interaksi antara satu dengan lainnya.

Di negara-negara yang sedang berkembang dimana struktur kekuasaan begitu kuat dan dominan, terdapat kecenderungan para elit-elit kekuasaan berupaya memelihara struktur budaya masyarakat yang mudah dan dapat diatur oleh kekuasaan. Elit-elit kekuasaan mempunyai semangat yang besar terhadap pengembangan diri mereka karena secara politis mereka memerlukan dukungan masyarakat (Koentjaraningrat, 1990).

Para elit yang dimaksud dalam konteks indonesia adalah, sebagaimana disebutkan oleh Mills, para penguasa dan golongan politisi, militer, dan pengusaha ekonomi (termasuk penguasaan sumber daya alam) yang digambarkan memiliki karakter dan gerakan serupa. Para elit kekuasaan diindonesia membangun hubungan mendominasi rakyat dan akan bergerak mencapai posisi yang lebih tinggi dari pada yang lainnya.

Perusahaan dapat mengidentifikasi masyarakat lokal secara menyeluruh, yaitu baik secara budaya, ekonomi dan sosial sehingga dapat menghasilkan sebuah kehidupan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan tersebut beroperasi. Berdasarkan pemahaman akan kondisi masyarakat tersebut, perusahaan diharapkan dapat membangun proses-proses sosial yang bermanfaat bagi masyarakat lokal sekitar wilayah operasi mereka. Kemnfaatan yang diperoleh dan dinikmati oleh masyarakat lokal, secara langsung atau tidak langsung serta berjangka waktu panjang akan memberi manfaat juga bagi perusahaan bersangkutan.

Pembangunan berkelanjutan harus dibangun atas dasar kerangka bahwa bisnis akan tumbuh dengan subur diatas masyarakat yang sejahterah. Karena itu bisnis perlu menyeimbangkan antara aspek ekonomi berupa mencari keuntungan dan pembangunan sosial serta perlindungan lingkungan hidup. Sehingga perusahaan dan masyarakat mendapatkan hasil yang saling menguntungkan. Seperti yang dilakukan penelitian sebelumnya (Rangga Loleh, 2016), Fakultas Ushuluddin Filsafat dan politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Relasi Negara Bisnis dan

Masyarakat (Implementasi Program Terpadu Pengembangan Masyarakat PT. Vale Indonesia Tbk di Desa Malili Kabupaten Luwu Timur).

Penelitian ini menganalisa tentang relasi negara dan bisnis dalam CSR PT. Vale Indonesia Tbk. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini fokus pada dua hal yaitu, Analisis implementasi kerja sama program terpadu pengembangan masyarakat antara pemerintah kabupaten luwu timur dan perusahaan PT. Vale Indonesia Tbk. Dalam kerangka relasi negara dan bisnis serta respon masyarakat petani terhadap program terpadu pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada pola relasi antara perusahaan dengan pemerintah serta perusahaan dengan masyarakat dalam penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kekurangan dari penelitian diatas adalah belum memaparkan analisis terkait pola relasi antara pemerintah dan perusahaan, serta tidak memaparkan secara detail terkait program yang diterapkan tersebut, Sedangkan kelebihan adalah terdapat hadist dan ayat Al-qur'an yang memperkuat fondasi masalah yang diangkat selain itu dalam tulisan tersebut juga menjelaskan terkait respon masyarakat terhadap program yang diterapkan. Kemudian, relevansi penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisa tentang relasi negara (pemerintah) dan bisnis (perusahaan) dalam penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Siwi, 2017), Institusi Pertanian Bogor, Kontestasi Pengetahuan Negara Swasta dan Masyarakat dalam pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian ini menganalisa konstruksi pengetahuan negara, perusahaan dan masyarakat terhadap pengelolaan program CSR serta menganalisis kontestasi politik (kepentingan dan kekuasaan) yang terjadi di tiga ruang sosial dalam pengelolaan program CSR. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada pola relasi antara perusahaan dengan pemerintah serta perusahaan dengan masyarakat dalam penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak memaparkan ecara rinci terkait konstruksi sehingga pembaca yang tidak mngetahui apa itu konstruksi akan susah untuk memahami tulisan tersebut, sedangkan kelebihan adalah menjelaskan secara rinci terkait kontestasi politik (kepentingan/kekuasaan) yang terjadi di tiga ruang sosial. Kemudia relevansi penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis tiga elemen (perusahaan, masyarakat, dan pemerintah) dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). (Widhagdha, 2019), Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Relasi Sosial dalam Praktik Kebijakan CSR. Penelitian ini menelaah bentuk-bentuk modal sosial dalam berbagai bentuk relasi sosial pada masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus kepada bentuk-bentuk pola relasi kuasa antara perusahaan dengan pemerintah dan perusahaan dengan masyarakat dan penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kelebihan dari penelitian ini adalah menelaah bentuk-bentuk modal sosial dalam berbagai bentuk relasi sosial. Sedangkan kekurangannya yaitu

tidak memaparkan penjelasan terkait masing-masing bentuk relasi tersebut. Kemudian, relevansi penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisa tentang relasi dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana cara kerja penelitian menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. pendekatan kualitatif membawa peneliti pada rencana kerja penelitian yang bersifat deskriptif, naratif melalui uraian kata, mendalam interpretif dan subjektif, dengan logika induktif dan berbagai ciri kerja lainnya pada penelitian kualitatif (Cresswell, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Jika dikaitkan dengan konsep bisnis Islam yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sesuai ketentuan Al-Quran dapat diketahui sebuah gambaran bahwa konsep tanggung jawab sosial dan konsep keadilan telah lama ada dalam Islam walaupun konsep CSR barat baru muncul dalam prinsip bisnis gelombang ke empat (*fourth wave*) pada 1930-an (K. Bartens, 2000).

Dalam membahas tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), kita akan langsung tertuju dengan hak-hak yang dimiliki masyarakat sekitar perusahaan atau tanggung jawab perusahaan terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Wibisono, 2007). Contoh bentuk tanggung jawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.

Relasi antara perusahaan dan masyarakat dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat terjadi dalam bentuk konflik/ kompetisi, maupun kerjasama. Pola tersebut bergantung pada persepsi dan cara pandang masing-masing pihak dalam membangun interaksi dan komunikasi diantara mereka. Seperti halnya relasi yang terjadi antara PT. Primanusa Global Lestari dengan masyarakat setempat. Relasi antara PT.Primanusa Global Lestari dan masyarakat dapat dilihat dan dijabarkan dari beberapa bidang dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah diterapkan oleh PT. Priamanusa Global Lestari, sesuai dengan data diatas, yaitu sebagai berikut:

Pertama, pada bidang sosial dan infrastruktur terdiri dari beberapa kegiatan yaitu Primanusa Global Lestari, pemberian masker untuk karyawan, pemberian bantuan masker dan disinfktan. Kegiatan bantuan korban gempa/tsunami direalisasikan dengan cara pemberian bantuan berupa bahan material dan pendirian posko untuk korban

tsunami dipalu dan donggala, pelaksanaannya dilakukan oleh pihak perusahaan yang langsung mendatangi lokasi pengungsi korban. Melihat hal tersebut masyarakat sekitar beranggapan bahwa kegiatan yang diadakan oleh perusahaan tersebut adalah untuk image atau nama baik semata karena sebagian besar dari mereka bantuan apapun yang dikeluarkan oleh perusahaan harus mendahulukan masyarakat sekitar, oleh karena itu yang dimana akan lebih baik jika perusahaan melakukan kerja sama dengan masyarakat setempat dalam kegiatan tersebut selain untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat juga bisa menjadi dorongan bagi masyarakat sekitar akan hidup dengan saling tolong-menolong dan menggerakkan hati mereka untuk ikut membantu para korban bencana tersebut.

Pemberian bantuan berupa pemakaian alat berat dan mobil angkutan, direalisasikan dengan cara memberikan bantuan berupa penggunaan alat berat dan mobil angkutan pengangkut tanah guna memperbaiki jalan masuk dusun kambunong. Kegiatan ini hingga saat ini belum terlaksana secara maksimal dan jalanan dikambunong masih belum bagus, selain itu, program ini juga menimbulkan beberapa masalah yang dimana menurut pemerintah desa setempat seharusnya alat berat tersebut menjadi aset karena telah merupakan program pemberian bantuan alat berat namun kenyataannya alat tersebut hanya dipinjamkan sesaat dan setelah itu diambil kembali oleh pihak perusahaan. Sedangkan menurut pihak perusahaan alat tersebut memang hanya untuk dipinjamkan. Pembagian masker dan disinfektan, direalisasikan dengan memberikan bantuan masker dan disinfektan untuk pencegahan covid-19 kepada pemerintah kabupaten mamuju tengah dan pemerintah desa kambunong dimana kemudian pihak pemerintah desa diharapkan meneruskan bantuan tersebut kepada masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan atau program ini bisa dikatakan berhasil.

Realisasi dari beberapa kegiatan diatas, terlihat bahwa dalam penerapan kegiatan tersebut perusahaan belum mempertimbangkan kepentingan masyarakat sekitar yang dimana seharusnya perusahaan dalam menerapkan program dibidang sosial mempertimbangkan program yang berjangka panjang khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, kesejahteraan sosial, serta gender melihat keadaan masyarakat khususnya masyarakat desa Kambunong yang masih sangat tertinggal dibidang pendidikan dan kesejahteraan.

Kedua, Bidang lingkungan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, Kegiatan pemberian bantuan parcel direalisasikan dengan cara pemberian bantuan berupa parcel kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bagus karena sedikit banyak membantu masyarakat sekitar namun akan lebih baik jika dana nya dikelola dan lebih mempertimbangkan program yang berjangka panjang seperti halnya dengan membentuk komunitas dan memberikan bantuan dana yang kemudian digunakan untuk usaha atau pun dalam rangka pelestarian lingkungan dan hasil alam yang ada di desa tersebut karena dengan memberikan bantuan langsung akan menimbulkan ketergantungan masyarakat kepada pihak perusahaan tersebut.

Pemberian bantuan Covid-19, direalisasikan dengan pemberian bantuan sembako dalam rangka upaya ikut serta merealisasikan program pemerintah tentang pencegahan dan penanganan covid. Program ini juga termasuk salah satu program yang sangat membantu masyarakat sekitar terlebih lagi di masa pandemi, namun akan lebih baik jika perusahaan membantu merealisasikan program pemerintah tersebut dengan cara melaksanakan program yang berjangka panjang agar masyarakat bisa mandiri dan tidak ketergantungan dengan bantuan langsung seperti kegiatan tersebut.

Bidang lingkungan seharusnya ada beberapa program yang bisa di terapkan seperti halnya penghijauan, pengendalian polusi melihat banyaknya petani tambak yang merasakan dampak dan kerugian akibat polusi dari perusahaan tersebut.

Bidang keagamaan terdiri dari dua kegiatan yaitu, Bantuan berupa pemberian hewan kurban ini direalisasikan dengan memberikan bantuan berupa satu ekor sapi untuk masyarakat sekitar. Sedangkan bantuan pemberian keranda direalisasikan dengan cara pemberian 1 unit keranda untuk mesjid dusun salupangkang tua guna membantu masyarakat yang terkenamusah. Kedua kegiatan tersebut dapat dikatakan berhasil namun akan lebih baik jika perusahaan juga mempertimbangkan beberapa program seperti memberikan bantuan berupa pemberian dana untuk guru mengaji, dan beberapa program lain terkait keagamaan khususnya yang berkaitan dengan masyarakat sekitar.

Realisasi dari beberapa kegiatan diatas menunjukkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT. Rimanusa Global Lestari masih belum mengutamakan kepentingan dan aspirasi masyarakat sekitar perusahaan beroperasi. Hal itu dapat dilihat dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan PT. Primanusa Global Lestari yang dimana setiap bidang dari program tersebut tidak melihat dan mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan yang mendesak bagi masyarakat khususnya masyarakat setempat. Selain itu, melihat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatas PT. Primanusa Global Lestari dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut belum mempertimbangkan program yang berjangka panjang. Selain itu, perusahaan juga belum mempertimbangkan program dibidang Ekonomi, yang sangat berpeluang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti halnya pembinaan UMKM. Bukan hanya sekedar memberi bantuan sembako dan sebagainya tanpa mempertimbangkan jangka panjang program yang dilaksanakan.

Terlihat jelas bahwa PT. Primanusa Global Lestari belum mampu mengidentifikasi masyarakat secara menyeluruh baik ekonomi maupun sosial untuk dapat menghasilkan sebuah hubungan yang harmonis antara masyarakat dan perusahaan. Padahal jika perusahaan mampu mempertimbangkan dan melaksanakan program yang berjangka panjang dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat hal tersebut sangat menguntungkan bagi perusahaan karena masyarakat sangat menentukan dalam upaya perusahaan memperoleh rasa aman dan kelancaran dalam berusaha dalam hal ini keduanya harus saling menguntungkan atau dapat dikatakan sebagai simbiosis mutualisme.

Peran serta masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bentuk keikutsertaan masyarakat yang diharapkan dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain adalah memberikan informasi, saran dan masukan atau pendapat terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Wibisono, 2007).

Perusahaan dan masyarakat masih belum memahami konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sebenarnya, sehingga perlu adanya fasilitator yang menjadi penghubung antara perusahaan dan masyarakat dalam hal ini pemerintah setempat, Pemerintah berepran sebagai pihak penghubung yaitu dengan cara mendiskusikan kebutuhan masyarakat dengan perusahaan seperti dengan mengundang perusahaan menghadiri Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) yang diadakan sekali setahun agar perusahaan lebih mengenal dan memahami kondisi masyarakat setempat sehingga terdorong untuk menjadikan masyarakat sekitar sebagai prioritas dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kedepannya. Namun, yang terjadi di Desa Kambunong, dari awal peroperasinya PT. Primanusa Global Lestari hingga saat ini, perusahaan tersebut sama sekali belum pernah ikut serta dalam menghadiri rapat tahunan Desa. M. Nur, Sekretaris Desa Kambunong mengatakan bahwa:

“...PT. Primanusa Global Lestari yang beroperasi di Dusun Antalili Desa Kambunong, sama sekali belum pernah ikut berpartisipasi dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) Kambunong, hal itu dikarenakan kami memang belum pernah mencoba mengirimkan undangan untuk perusahaan tersebut, kedepannya kami akan mengirimkan undangan agar perusahaan tersebut bisa mengikuti Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANGDES) Kambunong sehingga mengetahui kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat dan kedepannya perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan memprioritaskan masyarakat setempat, ...” (M. Nur, Sekretaris Desa Kambunong. Wawancara di Dusun Kambunong Desa Kambunong pada tanggal 11 Maret 2021 pukul 11.15 WITA).

Berangkat dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi hubungan perusahaan dengan masyarakat adalah peran pemerintah sebagai fasilitator. Ketika pemerintah memaksimalkan dirinya berperan sebagai penghubung antara perusahaan dan masyarakat maka akan menjadi peluang bagi perusahaan mengetahui kondisi masyarakat setempat sehingga dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan terdorong untuk memprioritaskan masyarakat setempat.

Perusahaan diharapkan memberikan kemanfaatan kepada masyarakat sekitar wilayah operasi mereka baik itu secara langsung maupun tidak langsung serta berjangka waktu panjang dan tentunya memberi manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan karena komitmen untuk bertanggung jawab secara sosial akan menghasilkan keuntungan untuk keberlangsungan jangka panjang perusahaan yang hanya bisa didapat dengan adanya kesejahteraan masyarakat. Perusahaan sebaiknya memberikan

kesempatan kepada masyarakat setempat untuk menjadi mitra kerja, baik saat pendirian pabrik maupun saat perusahaan tersebut telah beroperasi. Kendatipun memang sering ditemui bahwa penduduk lokal umumnya mempunyai budaya kerja, keterampilan dan pendidikan yang rendah serta masih sulit dibentuk, namun setidaknya untuk porsi tenaga kerja non skill mungkin masih bisa dipertimbangkan (Wibisono, 2007).

Saat ini Eksistensi perusahaan ditengah masyarakat adalah keniscayaan. Menafikan keberadaan mereka dalam dinamika pembangunan diberbagai aspek rasanya tidak mungkin. Oleh karena itu penting untuk menyasiasi kehadiran perusahaan dalam kerja sama seperti kemitraan yang sejajar untuk mewujudkan kesejahteraan. kemitraan antara kalangan dunia usaha, masyarakat dan pemerintah harus lebih ditingkatkan lagi.

Dari sisi bisnis perusahaan sebisa mungkin memaksimalkan potensinya untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara komprehensif dan berkesinambungan. Dari sisi komunitas dapat berperan proaktif dengan memberi input yang baik pada perusahaan dan siap berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian terwujudlah public, private and Community Partnership. Ujungnya jelas bila rasa kebersamaan sudah kuat, semuanya sudah tumbuh berkembang secara sustain. Namun Melihat realitas di Desa Kambunong, yang terjadi antara PT. Primanusa dan masyarakat setempat yaitu masing-masing pihak negative mindset, Sehingga yang terjadi adalah perusahaan terkesan menutup diri, serta acuh tak acuh terhadap kepentingan masyarakat sementara masyarakat hanya bisa menggugat tanpa ujung. Seperti yang pernah terjadi dimana aliansi pemuda desa kambunong melakukan demonstrasi terhadap PT. Primnusa Global Lestari terkait aspirasi masyarakat setempat karena merasa paling dirugikan tanpa mempertimbangan kelakuan mereka yang bisa saja memicu kegaduhan.

Demonstrasi yang terjadi pada sebuah perusahaan adalah salah satu contoh komunikasi yang macet. Perusahaan mungkin terkesan kurang terbuka sehingga muncul kecurigaan-kecurigaan (Nova, 2014). Hal itu disebabkan karena perusahaan tidak menyadari bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan merupakan program tambahan tetapi merupakan cara hidup perusahaan, disinilah *Public Relation* (humas) bertugas untuk membantu perusahaan dan masyarakat untuk saling menyesuaikan sehingga terjalin hubungan timbal balik karena pada dasarnya fungsi utama *Public Relation* (humas) adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan antar lembaga (organisasi) dengan publiknya, baik itu internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan sebuah relasi timbal balik yang menguntungkan masing-masing pihak sehingga perusahaan pun terhindar dari krisis akibat persepsi masyarakat (publik)

Krisis karena persepsi publik biasanya disebabkan karena perusahaan melakukan hal-hal yang berentangan dengan norma yang ada di masyarakat atau yang bertentangan dengan keinginan atau kepentingan publik. Hal itu dapat dilihat Ketika terjadi demonstrasi oleh aliansi pemuda kepada PT. Primanusa Global Lestari yang dimana aliansi pemuda tersebut melakukan demonstrasi karena merasa perusahaan tidak

mempedulikan kepentingan masyarakat sekitar padahal dampak yang timbulkan dari perusahaan tersebut sangat berimbas kepada masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Relasi antara PT. Primanusa Global Lestari dengan masyarakat belum terjadi komunikasi dua arah karena masing-masing pihak cenderung negatif mindset, yang dimana perusahaan tersebut belum cukup menyadari akan pentingnya mengelola program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berjangka panjang yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat demi pembangunan berkelanjutan. Padahal seharusnya melalui konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan tidak lagi sekedar membagi-bagikan sumbangan berupa uang atau barang. Perusahaan tidak lagi berperan sebagai sinterklass yang mungkin saja bisa melahirkan ketergantungan pada dana bantuan, melainkan perusahaan sebaiknya lebih memikirkan dan menjalankan program bermitra baik itu dengan komunitas lokal/lembaga non pemerintah maupun lembaga pemerintah dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. selain itu pemahaman masyarakat serta komunitas/lembaga yang ada terkait masalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih sangat beragam sehingga salah satu diantaranya dalam hal ini aliansi pemuda menyampaikan aspirasi masyarakat dengan cara yang tidak seharusnya yaitu dengan demonstrasi.

BIBLIOGRAFI

- Anshori, Abdul Ghofur, & Harahab, Yulkarnain. (2008). *Hukum Islam: dinamika dan perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta: Total Media. [Google Scholar](#)
- Anwar adnan Saleh. (2010). "Produksi Sawit Sulawesi Barat Terbesar di Kawasan Indonesia Timur." Retrieved from <http://regional.kompas.com/read/2010/04/08/12495516/>. [Google Scholar](#)
- Cresswell, J. W. (2017). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. [Google Scholar](#)
- K. Bartens. (2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Kansius. [Google Scholar](#)
- Khadijah, U. L. .. (2011). *Komunikasi Pembangunan (Sebuah Studi Relasi Sosial pada Masyarakat dan Industri)*. Bandung: Unpad Press. [Google Scholar](#)
- Koentjaraningrat. (1990). *Beberapa pokok antropologi sosial*. Dian Rakyat. [Google Scholar](#)
- Nova, Firzan. (2014). *Crisis Public Relation*. Jakarta: Kompas Gramedia. [Google Scholar](#)
- Rangga Loleh, Hady. (2016). *Relasi Negara, Bisnis, dan Masyarakat (Implementasi Program Terpadu Pengembangan Masyarakat PT. Vale Indonesian TBK di Desa Malili Kabupaten Luwu Timur)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. [Google Scholar](#)
- Siwi, Mahmudi. (2017). Kontestasi pengetahuan negara, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan program Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(1), 115–128. [Google Scholar](#)
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility*. Fascho Pub. [Google Scholar](#)
- Widhagdha, Miftah Faridl. (2019). Relasi Bonding Dalam Masyarakat Binaan CSR (Studi Deskriptif Interpretif Relasi Sosial Masyarakat Binaan CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning di Kabupaten Bengkalis). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(1), 108–116. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Putri Yuni Kartika, Andi Yakub, Gustiana A. Kambo (2021)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

